

EFEKTIVITAS PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA MARADAP KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN

Indria Ariani¹, Jumaidi², Ahmad Baihaqi³
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail : indriaariani65@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah penelitian di BUMDes di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan adalah lahan yang digunakan masih tanah sewaan, harga alat dan bahan pertanian yang sama dengan pasar, kendala dalam membuat sasirangan, dan tingkat partisipasi dalam bank ampah masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program BUMDes di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah 16 orang yang dianalisis dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, dan uji kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program BUMDes di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan cukup efektif. Pencapaian tujuan program dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan yang efektif dan efisien hanya terjadi pada sebagian unit usaha. Tersedianya sumber daya manusia dan sarana-prasarana dikatakan efektif, namun fasilitas dan peralatan masih kurang. Proses internal tidak efektif pada pelayanan dan pendanaan. Kepuasan anggota tidak efektif karena tingkat partisipasi rendah dan masalah selalu muncul. Untuk meningkatkan efektivitas program BUMDes, disarankan kepada pemerintah Desa Maradap untuk meningkatkan penyertaan modal dan biaya operasional serta memberikan pelatihan kepada pengurus BUMDes.

Kata Kunci : Efektivitas, Bumdes, Kabupaten Balangan

ABSTRACT

The phenomenon of research problems in BUMDes in Maradap Village, South Paringin District is that the land used is still rented land, the price of agricultural equipment and materials is the same as the market, obstacles in making sasirangan batik, and the level of participation in bank ampah is still lacking. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the BUMDes program in Maradap Village, South Paringin District, and the factors that influence it. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research sample was 16 people who were analyzed by data collection techniques, data presentation, and data credibility tests. The results showed that the effectiveness of the BUMDes Program in Maradap Village, South Paringin District was quite effective. The achievement of program objectives is said to be effective because it is in accordance with the objectives. Effective and efficient implementation only occurs in some business units. The availability of human resources and infrastructure is said to be effective, but facilities and equipment are still lacking. Internal processes are ineffective on services and funding. Member satisfaction is not effective because the participation rate is low and problems always arise. To improve the effectiveness of the BUMDes program, it is recommended to the Maradap Village government to increase capital participation and operational costs and provide training to BUMDes management.

Keywords : Effectiveness, Bumdes, Balangan Regency

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengutamakan kearifan lokal pedesaan, seperti demografi, sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola usaha pertanian, keterkaitan ekonomi desa/kota, kelembagaan desa, dan kawasan permukiman. Desa adalah unit terkecil pemerintahan yang memiliki wilayah dan sumber daya alam yang bisa meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Desa ditopang oleh institusi lokal atau modal sosial

dengan prinsip kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong. Undang-Undang Desa tahun 2014 memberikan nuansa baru dalam menerjemahkan desa dan memaknai desa bagi masyarakat. Dengan mendorong desa menjadi lebih maju dan mandiri, diharapkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidupnya bisa meningkat. Pembangunan desa membawa dampak positif dalam sarana dan prasarana, pengembangan ekonomi desa, dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, meskipun bisa juga ada dampak negatif. UU Desa bertujuan melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis dalam pemerintahan. UU Desa membawa perubahan pokok yaitu menyatakan desa sebagai self-governing community, desa harus menyusun perencanaan dan anggaran mandiri serta memiliki wewenang bekerjasama dengan desa lain. Namun, kepemilikan desa terhadap asetnya belum diinventarisasi dan dikelola dengan baik. Meskipun demikian, desa telah memanfaatkan asetnya dengan menghasilkan pendapatan untuk APB Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk mengelola potensi desa dengan modal dari kekayaan desa sendiri. BUMDes merupakan usaha desa yang diatur dengan peraturan desa dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa. BUMDes di Desa Maradap memiliki beberapa bidang usaha seperti perkebunan, perdagangan alat pertanian, pembatik sasirangan, dan bank sampah. Pendirian BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan desa. Namun, BUMDes juga menghadapi masalah seperti lahan yang masih tanah sewaan, harga produk yang kurang kompetitif, kurangnya pelatihan dalam pembatikan sasirangan, dan partisipasi yang rendah dalam bank sampah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas program BUMDes di Desa Maradap.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nikmah Sholihati (2020) tentang peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Blang Krueng, Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah berperan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes telah meningkatkan perekonomian desa dengan memberikan pinjaman modal kepada pelaku usaha desa dan mendirikan usaha simpan pinjam dengan bunga rendah. Mereka juga telah menjadikan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa sebagai prioritas dengan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam undang-undang dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sholihati, 2020). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Paizah (2020) tentang efektivitas pengelolaan BUMDes Karya Bersama di Desa Jarang Kuantan, Hulu Sungai Utara, ditemukan bahwa pengelolaan BUMDes belum efektif dalam bidang kios kerja sama. Toko yang jarang buka, kurangnya biaya pengembangan, kurangnya kontribusi dari masyarakat, dan pengawasan yang belum maksimal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan BUMDes. Namun, dalam bidang penyewaan, BUMDes telah cukup efektif dengan dukungan dari masyarakat, meskipun perolehan keuntungan menurun dari tahun ke tahun (Paizah, 2020).

Efektivitas adalah kemampuan mencapai tujuan dengan efisien dan efektif. Efektif berarti berhasil. Efektivitas mencakup faktor dalam dan luar organisasi. Kontribusi output terhadap tujuan menentukan efektivitas suatu organisasi, program, atau kegiatan.

Menurut Mardiasmo (2017:134) "Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan". (Mardiasmo, 2017)

Efektivitas organisasi terjadi ketika hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Efektivitas dapat diukur dengan melihat apakah tugas-tugas yang dikerjakan benar atau tidak. Menurut Silalahi (2015), keefektifan organisasi berarti melakukan semua yang bisa dilakukan dengan baik. Pendekatan pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pendekatan goal, system resource, internal process, stakeholder, dan competing-values (Silalahi, 2015).

Menurut Gibson dalam (Priansa dan Garnida 2015:32), “Sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang organisasi”. (Priansa, Juni, D., dan Garnida, 2015)

Efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana sesuai dengan target yang ditetapkan untuk menghasilkan barang atau jasa. Efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana sasaran tercapai. Menurut Kreitner & Kinicki dalam (Ambarwati, 2018), efektivitas program dapat diukur dengan menggunakan variabel berikut: 1) Pencapaian tujuan program, 2) Tersedianya sumber daya, 3) Proses internal, dan 4) Kepuasan anggota. Pencapaian tujuan program mengukur sejauh mana hasil program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tersedianya sumber daya mengacu pada ketersediaan berbagai jenis sumber daya yang dibutuhkan. Proses internal mencakup tahap, aktivitas, dan prosedur dalam suatu organisasi. Kepuasan anggota mengukur kepuasan mereka terhadap pengalaman dan interaksi di organisasi.

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) penting untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Aspek-aspek pentingnya meliputi perencanaan SDM, perekrutan dan seleksi yang cermat, pelatihan dan pengembangan, serta manajemen kinerja yang efektif. Perencanaan SDM membantu mencegah kekurangan atau kelebihan tenaga kerja. Perekrutan dan seleksi yang efektif memastikan karyawan sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Pelatihan karyawan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sementara manajemen kinerja memastikan karyawan bekerja sesuai dengan tujuan organisasi.

BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa di Indonesia. Tujuannya adalah meningkatkan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan optimalisasi sumber daya desa. BUMDes penting dalam mengatasi permasalahan ekonomi dan sosial di desa, serta meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian mengambil sampel secara purposive sampling data sebanyak 16 orang data di analisis dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan uji kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan member check. (Sugiyono, 2016)

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan Pencapaian Tujuan Program

Efektivitas program tergantung pada kemampuan operasional dalam melaksanakan program yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat dilihat dari mekanisme kegiatan yang dilakukan di lapangan. Suatu program dianggap berhasil jika tujuan program sudah tercapai. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program BUMDes berhasil mengembangkan sektor pertanian dan usaha lokal lainnya, dengan masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan melalui unit usaha BUMDes. Observasi menunjukkan bahwa program

BUMDes juga berhasil membantu sektor pertanian dan usaha lokal lainnya, serta membuat desa dikenal oleh orang-orang di luar desa. Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sektor pertanian dan usaha lokal terbantu maju dengan adanya program BUMDes ini. Keberhasilan program juga tergantung pada pelaksanaan yang efektif dan efisien. Unit usaha BUMDes yang efektif dan efisien adalah membuat sasirangan, perdagangan alat dan bahan pertanian, dan bank sampah. Semua unit usaha tersebut selalu memiliki pesanan yang masuk dan berjalan dengan baik.

Tersedianya Sumber Daya

Program Kelangsungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya yang mencukupi, termasuk sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan program ini dapat diukur melalui kontribusi SDM terhadap tujuan dan hasil program. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya BUMDes telah memberikan dampak yang signifikan, seperti masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dapat ikut bergabung dengan BUMDes dan menghasilkan uang tambahan. Selain itu, keberadaan bank sampah juga mengurangi sampah yang berserakan di desa. Sarana dan prasarana yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan BUMDes. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama di unit usaha bank sampah dan perkebunan. Meskipun demikian, usaha membuat sasirangan dan toko alat dan bahan pertanian telah memadai. Fasilitas dan peralatan yang tersedia di BUMDes sangat bergantung pada jenis usahanya. Meskipun kondisi fasilitas dan peralatan hampir terlengkap dan masih bagus, terdapat beberapa unit usaha yang membutuhkan penambahan fasilitas dan peralatan baru, seperti bank sampah dan perkebunan.

Kesimpulannya, program BUMDes telah memberikan perubahan yang positif bagi desa dan masyarakatnya. Namun, masih diperlukan peningkatan pada sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta fasilitas dan peralatan agar BUMDes dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Proses Internal

Proses internal adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Pelayanan yang baik sangat penting bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) agar bisa berjalan dengan baik dan bertahan lama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pekerja BUMDes sudah melakukan pelayanan terbaik mereka. Selain itu, observasi juga mengindikasikan bahwa para pekerja di unit-unit usaha BUMDes telah melakukan pelayanan terbaik versi mereka masing-masing. Pendanaan yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberjalan dan keberlanjutan BUMDes. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dana untuk BUMDes berasal dari dana desa yang sudah dikelola, namun masih belum mencukupi kebutuhan unit usaha yang ada. Oleh karena itu, BUMDes masih membutuhkan dana tambahan agar dapat berjalan dengan lebih baik.

Kepuasan Anggota

Mengukur kepuasan anggota dalam program adalah langkah penting dalam mengevaluasi sejauh mana program tersebut memberikan manfaat dan memenuhi ekspektasi peserta. Dalam konteks organisasi seperti BUMDes, kepuasan anggota mencerminkan kepuasan individu atau anggota kelompok terhadap produk, layanan, atau pengalaman tertentu. Di sisi lain, tingkat partisipasi mencerminkan sejauh mana individu atau kelompok terlibat dalam aktivitas, proses, atau kegiatan tertentu. Tingkat partisipasi dapat bervariasi tergantung pada konteksnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tingkat partisipasi masyarakat dalam program BUMDes ini bervariasi tergantung pada jenis usaha. Partisipasi masyarakat dalam usaha membuat sasirangan dan

perkebunan tergolong baik, sementara partisipasi dalam bank sampah dan toko alat bahan pertanian agak kurang. Terkait dengan keluhan dan masalah pada unit usaha BUMDes, terdapat beberapa keluhan yang berbeda-beda. Pada unit usaha sasirangan, terdapat keluhan tentang tempat yang kurang luas untuk pewarnaan. Pada unit perkebunan, masalah yang sering ditemui adalah datangnya hama yang tak terduga. Pada bank sampah, masalah timbul ketika ingin menimbang sampah dengan jumlah besar karena keterbatasan timbangan yang ada. Sedangkan pada toko alat bahan pertanian, keluhan yang dipermasalahkan adalah adanya kebutuhan akan kipas angin serta penyesuaian harga agar lebih menarik bagi masyarakat. Para pekerja di BUMDes juga ada yang mengeluhkan tentang upah yang diharapkan dapat ditingkatkan. Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat keluhan dan masalah pada unit-unit usaha BUMDes seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk mencapai kepuasan anggota dan meningkatkan partisipasi masyarakat, penting untuk memperhatikan keluhan dan masalah yang ada sehingga program BUMDes dapat berjalan dengan lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milih Desa (BUMDes) Di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan.

1. Kepuasan masyarakat bahwa masyarakat merasa terpuaskan dan terbantu dengan adanya program bumdes di desa maradap sehingga dengan kepuasan masyarakat dengan itu maka akan mendorong kegiatan bumdes.
2. Kualitas pelayanan yang ada pada bumdes di maradap ini sudah bagus di dukung oleh para pekerja nya yang ramah terhadap pembeli.
3. Masyarakat bumdes di desa maradap sudah bagus juga efektif karena masyarakat merasa terbantu dengan ada nya program bumdes ini dan para pekerja nya mampu memenuhi keinginan pembeli dari dalam maupun luar desa.
4. Fasilitas dan Peralatan yang Memadai sangat mendorong agar BUMDes berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Maradap, Kecamatan Paringin Selatan, Kabupaten Balangan dapat dikatakan efektif. Pencapaian tujuan program secara umum efektif, tetapi pelaksanaannya tidak efisien karena hanya sebagian unit usaha yang berjalan secara efektif. Sumber daya manusia sudah tersedia dengan baik, tetapi masih ada beberapa sarana, prasarana, fasilitas, dan peralatan yang belum cukup memadai. Proses internal pelayanan cukup efektif, tetapi pendanaannya tidak efektif. Tingkat partisipasi masyarakat rendah, terutama dalam menabung di bank sampah dan membeli di toko alat bahan pertanian. Keluhan dan masalah yang tidak efektif terkait dengan pengurus dan pekerja BUMDes, seperti harapan akan penambahan gaji dan kurangnya pelatihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas BUMDes di Desa Maradap antara lain kurangnya penyertaan modal, keahlian dan pengetahuan pengurus yang kurang, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Maradap antara lain kepuasan masyarakat, kualitas pelayanan yang baik, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan adanya fasilitas dan peralatan yang memadai.

Agar efektivitas program BUMDes di Desa Maradap Kecamatan Paringin Selatan tinggi, disarankan kepada pemerintah Desa Maradap meningkatkan penyertaan modal usaha dan biaya operasional dan memberikan pelatihan keahlian dan pengetahuan pengurus bumdes.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2018) *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Mardiasmo (2017) *Perpajakan Edisi Terbaru 2017*. Bandung: Andi.
- Paizah (2020) *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Karya Bersama Pada Desa Jarang Kuantan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
- Priansa, Juni, D., dan Garnida, A. (2015) *Manajemen Perkantoran*. Edited by Alfabeta. Bandung.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Sholihati, N. (2020) *Peran Dan Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Blang Krueng Banda Aceh*.
- Silalahi, U. (2015) *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono (2016) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.